

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Interferensi gramatikal pada bentukan kata berupa anomali dan parafrasia sebagai upaya kreativitas bahasa yang diciptakan informan untuk menyiasati kesulitan mengekspresikan presuposisi karena keterbatasan kosakata informan akibat mengalami gangguan bahasa (*language disorder*) yang disebabkan oleh meningitis tifoid.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan karakteristik gangguan ahasa pada penderita afasia campuran pasca meningitis tifoid yaitu:

- a. Karakteristik gangguan morfologi yang diproduksi penderita afasia campuran pascameningitis tifoid pada produksi lisan yaitu terdapat bentukan unik yaitu kreativitas bahasa berupa *nonce form* melalui interferensi gramatikal berupa anomali dalam membentuk derivasi dengan membentuk pola morfologi hibrida pada kategori sufiks {-in}+ verba. Di samping itu, terdapat pula bentukan kata berupa *nonce form* pada kategori verba, nomina, dan adjektiva dengan pola verba + {ke-an}. Nomina + {ke-an}, dan adjectiva + {ke-an}. Interferensi gramatikal berupa infleksi pada bahasa gaul ditemukan pola verba + sufiks {-in} dan interferensi pada derivasi yang digunakan oleh pengguna bahasa pada umumnya melalui pola numeralia + sufiks {-na}, adverbial + sufiks {-na}, dan nomina + sufiks {-na}. Selain bentukan berupa *nonce form*, pada produksi morfologi juga ditemukan adanya produksi parafrasia dengan pola verba + {ber-}, {ka} + numeralia + {-na}, dan {ke-} + numeralia + {-na}. Adapun pada produksi kata majemuk, informan menciptakan *nonce form* sebagai upaya kreativitas bahasa untuk mengatasi kesulitan dalam memproduksi ujaran dengan pola nomina + nomina sedangkan gangguan pada produksi reduplikasi berupa parafrasia pada produksi reduplikasi berupa dwilingga, reduplikasi

- berimbuhan seluruhnya, reduplikasi parsial berimbuhan seluruhnya, dan reduplikasi dwipurwa.
- b. Karakteristik gangguan sintaksis yang diproduksi penderita afasia campuran pascameningitis tifoid pada produksi lisan yaitu adanya agramatisme berupa penghilangan kata-kata fungsi (*function word*) dan jenis kata (*content word*) pada produksi kalimat simpleks dan kalimat kompleks sebagai akibat terganggunya area Broca untuk memproduksi ujaran. Bentuk-bentuk agramatisme pada kalimat simpleks yaitu adanya pelesapan subjek, kesalahan adverb, penggunaan verba yang tidak tepat, redundansi, dan pelesapan konjungsi sedangkan agramatisme pada kalimat kompleks yaitu adanya pelesapan subjek, penggunaan verba yang tidak tepat, pelesapan konjungsi, redundansi, kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan verba, dan penggunaan afiksasi yang tidak tepat.
 - c. Karakteristik gangguan morfologi yang diproduksi penderita afasia campuran pascameningitis tifoid pada produksi tulisan yaitu adanya *nonce form* melalui interferensi gramatikal berupa anomali dan digunakan pengguna bahasa pada umumnya dengan pola verba + {-na}, nomina + {-na}, numeralia + {-na}, verba + {ke-an}, adjectiva + {-na}, dan adjectiva + {ke-an}. Adapun bentuk produksi reduplikasi berupa parafrasia yang tidak digunakan pengguna bahasa pada umumnya (anomali) pada bentuk reduplikasi parsial berimbuhan, reduplikasi parsial, dan reduplikasi seluruhnya. Pada produksi kata majemuk berupa *nonce form* yang anomali dengan pola ujaran nomina + nomina.
 - d. Karakteristik gangguan sintaksis yang diproduksi penderita afasia campuran pascameningitis tifoid pascameningitis tifoid pada produksi tulisan juga lisan yaitu adanya agramatisme berupa penghilangan kata-kata fungsi (*function word*) dan jenis kata (*content word*) pada produksi kalimat simpleks dan kalimat kompleks sebagai akibat terganggunya area Broca untuk memproduksi ujaran.
 - e. Terdapat korelasi antara gangguan morfologi pada produksi lisan terhadap tulisan. *Pertama*, terdapat *nonce form* pada bentuk derivasi berupa interferensi

gramatikal yaitu pada kata *pagina* dan *katakna* pada bahasa lisan juga pada bahasa tulisan yaitu pada kata *tulisna*, *lihatna*, *telingana*, *pintuna*, *kesatuna*, dan *ngedekulna*. Kedua, terdapat *nonce form* melalui interferensi gramatikal dan anomali pada konfiks {ke-an} pada produksi kata *kehurungan* dan *keinditan* sedangkan pada produksi lisan yaitu pada produksi kata *keinditan*, *kehurungan*, *keibakan*, *keboboan*, *kebeasan*, *kecaian*, *kehilapan*, *kediukan*, dan *kedurukan*. Ketiga, terdapat kesamaan pada produksi bentuk reduplikasi parsial berimbuhan pada produksi lisan yaitu pada kata *rurumputan*, *bebengsinan*, *kukumisan*, *nanasian*, *miminuman*, *aacukan*, *jajaketan*, *tetenangan*, *ngongojayan*, *wawartosan*, *tutulisan*, *jejempean*, *ngangantukan*, *fofotoan*, *fifilman*, *iinditan*, *lulumpatan*, *sosolatan*, *bebejaan*, *ngangantukan*, dan *lilihatan* sedangkan pada produksi tulisan yaitu *sasanggupan*, *cecepengan*, *lilihatan*, *tatakbiran*, *yayamuhun*, *lalamian*, *huhurungan*, *jajadian*, dan *lilihatan*.

- f. Terdapat korelasi antara gangguan sintaksis pada produksi lisan terhadap tulisan pada kalimat simpleks dan kompleks yaitu ditemukan adanya kesalahan dalam penggunaan verba yang tidak tepat.

6.2 IMPLIKASI

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini yaitu implikasi secara teoretis untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Di bidang linguistik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para peneliti untuk lebih mendalami tentang gangguan morfologi dan sintaksis pada penderita afasia campuran juga bidang kedokteran dan linguistik dapat saling mendukung untuk mengungkap kelainan neurologis yang berhubungan dengan Bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penanganan medis dan rehabilitasi melalui terapi wicara agar dapat meminimalkan kesulitan produksi ujaran pada penderita afasia campuran pasca meningitis tifoid sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien melalui intervensi yang lebih efektif dengan menciptakan

dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penderita afasia pascameningitis tifoid.

6.3 REKOMENDASI

Penelitian ini direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya di bidang linguistik agar dapat menggali karakteristik lainnya dari gangguan bahasa pada penderita afasia campuran pascameningitis tifoid dengan fokus pada aspek pemahaman bahasa karena fokus penelitian ini difokuskan pada produksi ujaran.

Ninah Hasanah, 2025

*KARAKTERISTIK GANGGUAN MORFOLOGI DAN SINTAKSIS DALAM PRODUKSI LISAN DAN
TULISAN PADA PENDERITA AFASIA CAMPURAN PASCAMENINGITIS TIFOID*

Universitas Pendidikan Indonesia – repository upi.edu – Perpustakaan.upi.edu